

**MENINGKATKAN MINAT BERHITUNG MELALUI
BERMAIN MUSIK MENGGUNAKAN METODE
HAND BELL PADA ANAK KELOMPOK B
RA SABILUL FALAH BAKI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Guna Memenuhi Sebagian Prasyarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Oleh :

ROMADHONI WINDA KUSUMASTUTI

A520090090

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN MINAT BERHITUNG MELALUI
BERMAIN MUSIK MENGGUNAKAN METODE
HAND BELL PADA ANAK KELOMPOK B
RA SABILUL FALAH BAKI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Disusun oleh :

ROMADHONI WINDA KUSUMASTUTI

A520090090

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

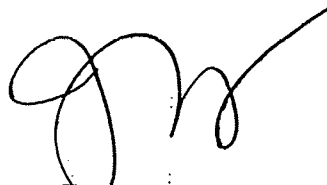
Naskah Publikasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

Pembimbing



Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

ABSTRAK

MENINGKATKAN MINAT BERHITUNG MELALUI BERMAIN MUSIK MENGGUNAKAN METODE *HAND BELL* PADA ANAK KELOMPOK B RA SABILUL FALAH BAKI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Romadhoni Winda Kusumastuti (A520090090), Meningkatkan Minat Berhitung Melalui Bermain Musik Menggunakan Metode *Hand Bell* Pada Anak Kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 96 halaman.

Minat berhitung anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat berhitung anak adalah melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat berhitung anak melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data minat berhitung dikumpulkan melalui pedoman observasi. Data pembelajaran berhitung melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell* dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat berhitung anak melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell* yakni sebelum tindakan 34.58%, siklus I mencapai 56.67%, dan siklus II mencapai 88.12%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell* dapat meningkatkan minat berhitung anak. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

Kata Kunci: Metode *Hand Bell*, Bermain Musik, Minat Berhitung

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Taman Kanak- Kanak termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap tumbuh kembang anak pada masa-masa berikutnya.

Montessori dalam Seldin (2004:5), menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan periode dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pengalaman anak yang diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajarannya sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Menurut Solehuddin (2006:3.7), anak tidak harus dipaksa untuk belajar, tetapi sesuai dengan kesiapan belajar mereka dan harus mempersiapkan pada tahap selanjutnya, kegiatan seyogyanya menarik serta berarti bagi anak. Apabila terdapat pelanggaran konsep dasar tersebut akan memunculkan sikap dan perilaku belajar yang negatif pada anak seperti bosan, terforsir dan kehilangan minat. Tujuan pembelajaran di TK hendaknya diarahkan pada kebutuhan dan minat anak itu sendiri bukan paksaan dari orang dewasa.

Menurut Slameto (2010:180), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kondisi pembelajaran yang bersifat memaksa tanpa disengaja sering muncul ke permukaan dengan beragam alasan, seperti ambisi orang tua, kredibilitas TK, atau persaingan diantara Taman Kanak-Kanak. Kegiatan seperti ini mungkin dapat membantu

anak cepat menguasai sesuatu yang diharapkan guru dan orang tua, tetapi bisa menimbulkan dampak-dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya seperti kurang berkembangnya potensi, kemampuan kreatif dan daya anak karena dikondisikan hanya untuk mengikuti apa yang guru atau orang tua inginkan. Pengembangan minat adalah salah satu fungsi utama pendidikan TK sehingga anak diharapkan memiliki minat terhadap kegiatan yang positif dalam suatu pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang menarik minat berhitung anak adalah dengan bermain musik.

2. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dari pengalaman mereka sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai berikut, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat. PTK termasuk dalam penelitian tindakan, karena dalam penelitian dibutuhkan seorang kolaborator yaitu guru, kepala sekolah dan anak didik, untuk membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

PTK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti ini diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi dan evaluasi, melakukan refleksi. Tindakan-tindakan dalam penelitian ini seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

3. ANALISIS DATA

Analisis data observasi guru akan dijadikan pedoman untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat mengobservasi anak dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Menstabilasikan data hasil pengamatan minat berhitung anak ke dalam *Rating Scale* yaitu memberikan skor terhadap butir amatan yang perlu di beri skor atau memberikan skor angka sesuai dengan diskriptor butir amatan yang sudah di tentukan peneliti yaitu:

- a. 4 : Selalu
- b. 3 : Seringkali
- c. 2 : Jarang
- d. 1 : Tidak Pernah

Selalu : melakukan kegiatan lebih dari 90 % dari waktu

Seringkali : melakukan kegiatan lebih dari 60 % dari waktu

Jarang : melakukan kegiatan lebih dari 30 % dari waktu

Tidak Pernah : melakukan kegiatan lebih dari 30 % dari waktu

- 2) Menjumlah hasil skor nilai dalam setiap butir amatan yang diamati untuk setiap anak.
- 3) Menghitung prosentase pencapaian minat berhitung melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell*, dengan cara sebagai berikut:

- a. Prosentase Pencapaian Minat =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Amatan Setiap Anak}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$$

- b. Skor Maximum = Jumlah Butir Amatan x Skor Maximum Butir Amatan

$$\text{Skor Maximum} = 12 \times 4 = 48$$

- 4) Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan indikator kinerja pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai rata-rata prosentase yang ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pra siklus sampai siklus II dapat dinyatakan bahwa melalui bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* dapat meningkatkan minat berhitung anak kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo. Pengujian hipotesis guna mengetahui peningkatan minat berhitung anak melalui bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* di Sabilul Falah Baki Sukoharjo menggunakan prosentase tingkat keberhasilan yaitu keberhasilan tindakan dicapai jika prosentase pencapaian kelas sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan setiap siklusnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan minat berhitung dari pra siklus sampai siklus II rata-rata prosentase satu kelas meningkat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung.

Peneliti menargetkan prosentase pencapaian $\geq 50\%$, namun dalam pelaksanaan siklus I ini terdapat 3 anak yang prosentasenya dibawah 50%. Anak yang belum mencapai dikarenakan anak tergolong agresif sehingga tidak dapat fokus pada pembelajaran dan kedua anak yang lain tergolong pendiam, takut salah. Pada siklus II semua anak sudah mencapai prosentase yang sudah ditetapkan peneliti yaitu $\geq 80\%$. Anak yang belum mencapai di siklus I sudah bisa mencapai di siklus II karena anak itu dilibatkan dalam pembuatan alat musik dan anak tersebut sangat suka pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell* dapat meningkatkan minat berhitung pada anak kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun peningkatan rata-rata prosentase minat berhitung anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni prasiklus mencapai 34.58%, siklus I mencapai 56.67%, siklus II mencapai 88.12%.
- b. Penerapan pembelajaran dengan bermain musik menggunakan metode *hand bell* dilaksanakan melalui lima tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan sebelum berhitung bersama, kegiatan selama berhitung bersama, kegiatan setelah berhitung bersama, kegiatan mengulang berhitung. Kegiatan berhitung menggunakan metode *hand bell* terdapat beberapa variasi alat musik yang digunakan yaitu berhitung dengan tepuk tangan, drum dan botol. Guru juga menggunakan media gambar angka dan anak juga dilibatkan dalam membuat alat musik. Pembelajaran dilakukan dengan klasikal, membagi anak dalam kelompok kecil, pembelajaran di luar kelas, dan bernyanyi bersama.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah

Sekolah hendaknya juga mengupayakan pengadaan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran sekolah, khususnya pembelajaran berhitung terutama pada minat berhitung anak.

2) Bagi Guru

- a. Guru hendaknya berani melakukan inovasi dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak sehingga anak akan maksimal dalam belajar dan tertarik dalam proses pembelajaran.
- b. Guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan penuh kreatifitas, inovatif, variatif dan sesuai dengan minat anak, berani melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan oleh guru lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran.

3) Bagi Orang Tua Anak

Peran serta dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat menentukan keberhasilan anak. Usaha yang dilakukan guru tidak akan berhasil maksimal apabila tanpa bantuan orang lain. Bimbingan dan arahan orang tua di rumah sangatlah diperlukan guru guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Kerjasama guru bersama sekolah dengan keluarga orang tua harus terjalin dan terbina erat.

4) Bagi Peneliti Lanjut

Peneliti lanjut diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini menuju kesempurnaan. Penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak dan meningkatkan kualitas pendidikan maupun pembelajaran dikelas.

7. DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Solehudin, M.dkk. 2006. *Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Seefelt, Carol dan Wasik Barbara.A.2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT.Indeks

Saminanto. 2010.*Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Rasail Media Group